

PARADISO IBU DI DALAM KARYA KRIYA TEKSTIL



PENCIPTAAN

Oleh:

Muhammad Iqbal

NIM: 1511851022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

PARADISO IBU DI DALAM KARYA KRIYA TEKSTIL



PENCIPTAAN

Oleh:

Muhammad Iqbal

NIM: 1511851022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

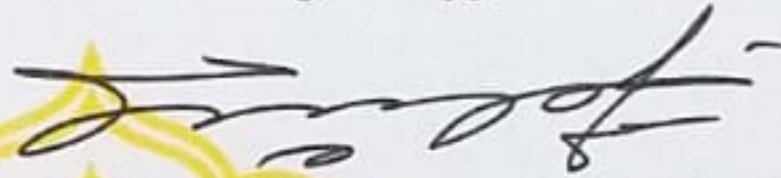
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2019

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

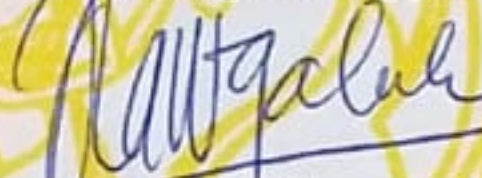
PARADISO IBU DI DALAM KARYA KRIYA TEKSTIL diajukan oleh Muhammad Iqbal, NIM 1511851022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 9 Juli 2019

Pembimbing I/ Anggota



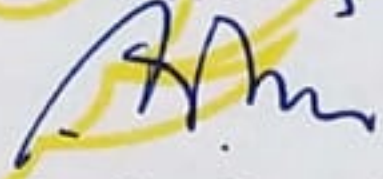
Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M. Hum.
NIP. 19730422 199903 1 005

Pembimbing II/ Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP. 19770418 200501 2 001

Cognate/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum..
NIP. 19600218 198601 2 001

Ketua Jurusan/ Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Daffi, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001



Mengotahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Snastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

MOTTO

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ
إِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

ORANG-ORANG YANG PENGASIH AKAN DIKASIHI OLEH SANG MAHA
PENGASIH

KASIHILAH SEMUA MAKHLUK DI BUMI, MAKA YANG DI LANGIT
AKAN MENGASIHIMU

(Al Hadits)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 18 Juni 2019

Muhammad Iqbal

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, banyak nikmat yang Allah berikan, namun sedikit sekali yang diingat. Segala puji hanya layak untuk Allah Tuhan seru sekalian alam atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayahNya yang tiada terkira besarnya. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga dapat terselesaikan laporan Tugas Akhir penciptaan karya dengan judul *PARADISO IBU DI DALAM KARYA KRIYA TEKSTIL* dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pelaksanaan Tugas Akhir ini tidak dapat terlepas dari dukungan dan bantuan oleh berbagai pihak, baik materil maupun spiritual. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M. Hum., Dosen Pembimbing I.
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing II.
6. Kepada kedua orang tua saya tercinta, bapak Abdul Ghofur, ibu Ma'muroh. Kepada kelima kakak saya (Ibrahim, Kholil Rohman, Azizah, Nur Hilalayah, Abdullah Aziz), kedua adik saya (A. Ali Syauqi dan Robi'atul Adawiyah), kepada kakak-kakak ipar saya, dan kepada keponakan-keponakan saya sebagai sumber ide penciptaan juga, yang selalu memberikan do'a, dorongan, dan dukungan materi.
7. Seluruh staff perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Seluruh staff pengajar dan karyawan di jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh teman-teman seangkatan 2015 dan seperjuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI (ABSTRAK)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	5
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	6
1. Metode Pendekatan	6
2. Metode Penciptaan	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	13
A. Sumber Penciptaan	13
B. Landasan Teori	17
BAB III PROSES PENCIPTAAN	22
A. Data Acuan	22
B. Analisis Data Acuan	28
C. Rancangan Karya	29
D. Proses Perwujudan	53
1. Alat dan Bahan	53
2. Teknik Pengerjaan	57
3. Tahap Perwujudan	58
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	74

BAB IV TINJAUAN KARYA	77
A. Tinjauan Umum	77
B. Tinjauan Khusus	79
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR LAMAN	97
LAMPIRAN.....	98
A. Format Poster Pameran	98
B. Format Katalog Karya	99
C. Format Label Karya	100
D. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing	101
E. Situasi Waktu Pameran	104
F. Biodata (CV)	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Proses Perwujudan Karya Seni	53
Tabel 2. Biaya Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Proses Pembuatan Karya Seni.....	74
Tabel 3. Biaya Pewarna Batik yang Digunakan dalam Proses Pembuatan Karya Seni.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Practice Based Research</i>	11
Gambar 2. Wajah Ibu Penulis	14
Gambar 3. Ibu Penulis (kiri) dan adik penulis (kanan)	15
Gambar 4. <i>Scribble</i> Lionel Messi.....	23
Gambar 5. <i>Scribble</i> Susi Pudjiastuti	23
Gambar 6. <i>Scribble</i> Efek Gerakan Ekspresi Petinju	24
Gambar 7. Ibu Penulis dengan Cucunya	24
Gambar 8. Ibu Penulis dengan Dua Cucunya	25
Gambar 9. Tangan dan Bayi.....	26
Gambar 10. Ibu Menggendong Bayi.....	26
Gambar 11. Tangan Menggendong Bayi	27
Gambar 12. Seorang Wanita sedang Duduk	27
Gambar 13. Sketsa Alternatif 1	30
Gambar 14. Sketsa Alternatif 2	30
Gambar 15. Sketsa Alternatif 3.....	31
Gambar 16. Sketsa Alternatif 4.....	31
Gambar 17. Sketsa Alternatif 5.....	32
Gambar 18. Sketsa Alternatif 6.....	32
Gambar 19. Sketsa Alternatif 7.....	33
Gambar 20. Sketsa Alternatif 8.....	33
Gambar 21. Sketsa Alternatif 9.....	34
Gambar 22. Sketsa Alternatif 10.....	34
Gambar 23. Sketsa Alternatif 11	35
Gambar 24. Sketsa Alternatif 12.....	35
Gambar 25. Sketsa Alternatif 13.....	36
Gambar 26. Sketsa Alternatif 14.....	36
Gambar 27. Sketsa Alternatif 15.....	37
Gambar 28. Sketsa Alternatif 16.....	37

Gambar 29. Sketsa Alternatif 17	38
Gambar 30. Sketsa Alternatif 18	38
Gambar 31. Sketsa Alternatif 19	39
Gambar 32. Sketsa 1 “Kalam Perindu”	40
Gambar 33. Sketsa 2 “Kasih Putih Tuhan”	40
Gambar 34. Sketsa 3 “Segenggem Harapan Dibalik Do’a”	41
Gambar 35. Sketsa 4 “Melodi Cinta”	41
Gambar 36. Sketsa 5 “Timang-timbang”	42
Gambar 37. Sketsa 6 “ <i>Angelic Harmony</i> ”	42
Gambar 38. Sketsa 7 “Bunda”	43
Gambar 39. Desain Karya 1 “Segenggem Harapan Dibalik Do’a”	45
Gambar 40. Desain Karya 2 “Melodi Cinta”	46
Gambar 41. Desain Karya 3 “Bunda”	47
Gambar 42. Desain Karya 4 “Timang-timbang”	48
Gambar 43. Desain Karya 5 “ <i>Angelic Harmony</i> ”	49
Gambar 44. Desain Karya 6 “Kalam Perindu”	50
Gambar 45. Desain Karya 7 “Kasih Putih Tuhan”	51
Gambar 46. Desain Pigura	52
Gambar 47. Kompor Listrik	53
Gambar 48. Wajan Batik	53
Gambar 49. Kain Primisima	53
Gambar 50. <i>Gawangan</i>	54
Gambar 51. <i>Malam</i> Batik	54
Gambar 52. Parafin	54
Gambar 53. <i>Naphtol</i> , Kustik & Garam	54
Gambar 54. Indigosol	55
Gambar 55. Nitrit	55
Gambar 56. Hcl	55
Gambar 57. Kuas	55
Gambar 58. Canting	56

Gambar 59. Gunting.....	56
Gambar 60. Katalog Warna <i>Naphtol</i>	56
Gambar 61. Katalog Warna Indigosol	56
Gambar 62. Soda Abu	57
Gambar 63. Pensil, Kertas, Pulpen dan Penggaris	57
Gambar 64. Spanram.....	57
Gambar 65. Membuat Sketsa di Atas Kertas	58
Gambar 66. Memindahkan Desain ke Kain	59
Gambar 67. Memindahkan Desain ke Kain	59
Gambar 68. Menyanting dengan Teknik <i>Scribble</i>	60
Gambar 69. Hasil <i>Scribble</i> dengan <i>Malam</i> Batik.....	60
Gambar 70. Menyanting dengan Teknik <i>Scribble</i>	61
Gambar 71. Menyanting dengan Teknik <i>Scribble</i>	61
Gambar 72. Menyanting dengan Teknik <i>Scribble</i>	62
Gambar 73. Hasil Cantingan dengan Teknik <i>Scribble</i>	62
Gambar 74. Hasil Cantingan dengan Teknik <i>Scribble</i>	63
Gambar 75. Pencelupan Warna <i>Naphtol</i> dan Garam (AS+MR)	63
Gambar 76. Meniriskan Air Hasil Celupan untuk Pencelupan yang Kedua	64
Gambar 77. Memberikan Cipratan Parafin Efek Pecah	64
Gambar 78. Meremas Parafin Agar Memberikan Efek Pecah.....	65
Gambar 79. Hasil Cipratan Parafin pada Pewarnaan yang Kedua.....	65
Gambar 80. Hasil Cipratan Parafin	66
Gambar 81. Menaburkan Garam Setelah Pencelupan <i>Naphtol</i> Agar Memberikan Efek Rintik Hujan (ASD + HB).....	66
Gambar 82. Menaburkan Garam Setelah Pencelupan <i>Naphtol</i> Agar Memberikan Efek Rintik Hujan (ASD + HB).....	67
Gambar 83. Menaburkan Garam Setelah Pencelupan <i>Naphtol</i> Agar Memberikan Efek Rintik Hujan (ASD + HB).....	67
Gambar 84. Pelorodan <i>Malam</i>	68
Gambar 85. Pencucian Kain Agar Bersih dari <i>Malam</i>	68

Gambar 86. Penjemuran Kain	69
Gambar 87. Penjemuran Kain setelah Pelorodan.....	69
Gambar 88. Penyetrikaan Kain	70
Gambar 89. Contoh Pigura Fiber yang Dipakai.....	70
Gambar 90. Karya 1 Siap <i>Display</i>	71
Gambar 91. Karya 2 Siap <i>Display</i>	71
Gambar 92. Karya 3 Siap <i>Display</i>	72
Gambar 93. Karya 4 Siap <i>Display</i>	72
Gambar 94. Karya 5 Siap <i>Display</i>	73
Gambar 95. Karya 6 Siap <i>Display</i>	73
Gambar 96. Karya 7 Siap <i>Display</i>	74
Gambar 97. Karya 1 (Segenggem Harapan Dibalik Do'a)	79
Gambar 98. Karya 2 (Melodi Cinta)	81
Gambar 99. Karya 3 (Bunda)	83
Gambar 100. Karya 4 (Timang-timang)	85
Gambar 101. Karya 5 (<i>Angelic Harmony</i>)	87
Gambar 102. Karya 6 (Kalam Perindu)	89
Gambar 103. Karya 7 (Kasih Putih Tuhan)	91
Gambar 104. Format Poster Pameran	98
Gambar 105. Format Katalog Karya.....	99
Gambar 106. Format Label Karya	100
Gambar 107. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 1	101
Gambar 108. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 2.....	102
Gambar 109. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 2.....	103
Gambar 110. Pengunjung di Lokasi Pameran.....	104
Gambar 111. Pengunjung di Lokasi Pameran.....	104
Gambar 112. Pengunjung di Lokasi Pameran.....	105
Gambar 113. Pengunjung di Lokasi Pameran.....	105
Gambar 114. Pengunjung di Lokasi Pameran.....	106
Gambar 115. Pengunjung di Lokasi Pameran.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

A. Format Poster Pameran	98
B. Format Katalog Karya	99
C. Format Label Karya.....	100
D. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing.....	101
E. Situasi Waktu Pameran	104
F. Biodata (CV)	107

INTISARI

Kasih sayang ibu terhadap anaknya merupakan kasih sayang yang tulus suci tanpa pamrih. Kasih sayang itu tercermin pada sikap dan tindakan seorang ibu terhadap anaknya, bahkan ada hal-hal yang khusus dan istimewa apabila saya menyaksikan dan mengamati ketika ibu-ibu sedang menimang-nimang, memeluk, mencium, membersihkan lendir hidung, mengganti popok, melatih berbicara dan lain-lain, sehingga timbul perasaan baru dalam untuk memvisualkannya ke dalam bentuk karya kriya seni.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan Estetika, Empiris dan Semiotika. Metode penciptaan menggunakan *Practice Based Research* yang dimulai dengan kerja praktek. Teknik perwujudan dengan menggunakan teknik batik lukis kontemporer dan *scribble art*, dan dengan teknik cipratan parafin (efek pecah) juga cipratan garam (*naphtol*). Pewarnaan karya dalam tugas akhir ini rata-rata dengan tiga kali pencelupan (*naphtol*).

Karya yang diciptakan berjumlah 7 buah kain batik lukis. Beberapa karya batik lukis mempunyai ukuran sebesar 150 x 100 cm sebanyak 5 buah. Dua karya masing-masing mempunyai ukuran 150 x 120 cm dan 200 x 100 cm dengan *finishing* berupa panel pigura. Karya yang dihasilkan berupa eksplorasi *paradiso* (kasih sayang) ibu terhadap anaknya yang dituangkan dengan teknik batik lukis dan *scribble art*. Diharapkan karya Tugas Akhir ini memberikan pengayaan pengetahuan mengenai karya batik dengan teknik *scribble*.

Kata Kunci: *Paradiso, Scribble Art, Kasih Sayang Ibu, Batik Kontemporer, Practice Based Research.*

ABSTRACT

Mother's love for her child is a sincere, pure affection without strings attached. Affection is reflected in the attitude and actions of a mother towards her child, there are even special and special things when I watch and observe when mothers are cradling, hugging, kissing, cleaning nasal mucus, changing diapers, practicing speaking and others, so that new feelings arise in to visualize it in the form of works of art crafts.

The creation of this Final Project uses aesthetic, empirical and semiotic approaches. The method of creation using Practice Based Research which starts with practical work. The embodiment technique uses contemporary painting techniques and scribble art, and with a splash of paraffin (broken effect) as well as splashes of salt (naphtol). The work coloring in this final assignment averaged three times (naphtol).

The works created amounted to 7 pieces of *batik* cloth. Some *batik* works have a size of 150 x 100 cm as many as 5 pieces. Two works each have a size of 150 x 120 cm and 200 x 100 cm with finishing in the form of panel frames. The work produced was in the form of *paradiso* exploration (affection) of the mother towards her child which was poured with *batik* painting techniques and scribble art. It is hoped that this Final Project work will enrich knowledge about *batik* works with scribble techniques.

Keywords: *Paradiso*, Scribble Art, Mother's Love, Contemporary *Batik*, Practice Based Research.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Wajah adalah bagian *anterior* (depan) dari kepala, dengan batas kedua telinga di *lateral* (sebelah sisi-sisinya), dagu di *inferior* (bawah), dan garis batas tumbuhnya rambut di *superior* (bagian atas). Wajah terbentuk dari tulang belakang dan jaringan lunak yang terletak di atasnya (jaringan otot, jaringan tulang rawan, pembuluh darah, saraf, pembuluh limfe, dan kelenjar-kelenjar) yang secara bersama-sama memberikan tampilan dan fungsi dari wajah (https://www.academia.edu/25794797/Anatomi_wajah, diakses tanggal 26 Mei 2019, pukul 20.06 WIB). Keindahan manusia secara lahiriah seringkali dipandang secara tekstual atau secara kasat mata, namun masih jarang yang memandang dari sisi kontekstual atau bathiniyah.

Eksplorasi disebut juga penjelajahan atau pencarian merupakan suatu tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu” (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eksplorasi>, diakses tanggal 26 Mei 2019, pukul 20.39 WIB). Eksplorasi *paradiso* berarti menemukan hal yang baru bahwa surga sering dikaitkan dengan kecantikan seorang wanita, namun cantik ada berbagai macamnya. Cantik seorang wanita disini adalah seorang ibu kandung penulis sendiri yang telah membesarkan dari mulai kandungan hingga akhir hayat. Kasih sayangnya tiada batas, surganya anak terdapat di telapak kakinya. Hal ini digambarkan dalam wujud karya panel dua dimensi dengan teknik batik dan *scribble*.

Menurut Kusnin Asa dalam Rasjoyo (2008:2) menyatakan bahwa batik adalah: “kata batik ditinjau dari morfologi bahasa terdiri dari dua kata yang bergabung menjadi satu, yaitu kata Ba dan Tik yang keduanya hampir tidak memiliki arti apa-apa. Masing-masing kata mempunyai padanan, kata ba ditambahkan han dan kata tik mendapatkan tambahan tik maka dua kata dan padanannya jika digabungkan menjadi satu akan memiliki arti bahan dan titik yang disingkat batik’’. Batik adalah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat

dengan menggunakan alat bernama canting dan ditutup oleh malam (Hamzuri, 1994: 4), sedangkan batik kontemporer adalah batik yang sudah mengalami pengembangan dan inovasi baru. Desain dan warna tidak terikat pada pakem tertentu menyebabkan pengerjaannya relatif mudah dan dapat dikerjakan dalam waktu singkat. Motif tidak serumit batik klasik (Musman, 2011: 52). Batik kontemporer yaitu batik yang dibuat oleh seseorang secara spontan, tanpa menggunakan pola, tanpa ikatan atau bebas dan merupakan penuangan ide yang ada dalam pikiran pencipta karya, sifatnya lebih tertuju kepada seni lukis.

“*Scribble-drawing* berasal dari kata *scribble* yang artinya tulisan ceker ayam, jadi bisa ditebak gambar dengan teknik ini maksudnya gambar yang sengaja dibuat dari coretan yang awut-awutan” (tra-art.blogspot.com/2014/03/scribbling-teknik-gambar-yang-berantakan.html, diakses tanggal 26 Mei 2019, pukul 22.30 WIB). Meskipun begitu teknik *scribble* ini tanpa meninggalkan nilai estetikanya, apalagi ketika dikolaborasikan dengan teknik membatik yang merupakan dasar pelukisan gambar. Hal ini membuat karya yang ditampilkan akan semakin terbaru. Dua teknik (batik dan *scribble*) ini adalah teknik yang membutuhkan waktu sedikit lebih cepat karena disamping kontemporer juga merupakan coretan yang awut-awutan. Semua itu diaplikasikan ke kain yang berbeda jenis (birkolin, primisima, spun, katun satin) tujuannya agar mengetahui perbedaan efek yang ditimbulkan dari masing-masing serat kain. Meskipun demikian, penulis berusaha untuk menyajikan karya ini dengan semaksimal mungkin.

Arti kata *Paradiso* (Italia) menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tahun 2008 edisi keempat, adalah *Firdaus* (surga). Kecantikan wanita bagaikan keindahan surga dunia yang dapat dirasakan dan disentuh oleh semua makhluk. Banyak sekali yang dikaitkan dengan surga dunia, namun yang dimaksudkan dalam konsep karya ini adalah surga dunia yang berupa wanita. Cantik identik dengan kaum wanita, yang dengannya bagaikan surga duniawi, karena wanita adalah perhiasan dunia. Kecantikan adalah anugerah bagi wanita, karena memiliki kemampuan untuk menarik perhatian pria. Keagungan dan kekuasaan seorang pria dapat dijatuhkan oleh pesona kecantikan wanita. Salah satu contohnya adalah

kisah Adam dan Hawa. Seorang Adam tertarik kepada seorang Hawa lebih kepada sesuatu bagian yang pernah hilang dari dirinya, yaitu tulang rusuk Adam. Begitu berharganya kecantikan, sehingga tidak jarang kaum perempuan sangat terobsesi untuk mendapatkannya.

Paradiso menurut ide karya ini yang dimaksud adalah kecantikan. Cantik identik dengan seorang wanita. Kebanyakan pria akan menyebut kondisi fisik, seperti kulit bersih, tubuh langsing, hidung mancung, atau mata lentik. Menurut riset yang dikemukakan oleh *Sigma Research* membagi tiga kategori penilaian untuk definisi kecantikan, yaitu *beauty*, *brain* dan *behaviour*. *Beauty* merupakan penilaian secara fisik, *brain* adalah penilaian berdasarkan kemampuan intelektual, dan *behaviour* adalah definisi kecantikan melalui penilaian perilaku (Kompas.com/apa.definisi.perempuan.cantik, diakses tanggal 26 Mei 2019, pukul 21.01 WIB).

Karya ini mengacu pada kecantikan secara perilaku (*behaviour*), yaitu perilaku kasih sayang seorang ibu kepada anaknya, mulai dari mengandung sampai ajal menjemput. Kasih sayang ibu sepanjang masa, namun kasih sayang anak tidak akan cukup untuk membalasnya. Ibu yang dimaksudkan dalam karya ini adalah ibu kandung penulis, karena merupakan orang yang sangat penting dalam hidup penulis, tanpanya penulis tidak akan ada di dunia, tanpa kasih dan sayangnya penulis tidak akan berhasil dan sebahagia yang dirasakan sekarang.

Segala penampakan lahiriah itu sangat tergantung dari hati. Hati memainkan peran *esensial*. Peran hati seumpama seorang komando yang mengatur dan mengontrol anggota badan yang lain, semua tunduk kepadanya. Hati menjadi radar motifator yang menggerakkan fungsi akal, emosi dan gerak dan semua terkoordinasi dan terintegrasi dengan cantik sekali yang menghasilkan dan mencerminkan pribadi wanita yang unggul dan menawan.

Kecantikan yang anggun dan menarik ini adalah umpama bidadari surga yang tersebarlah kecantikan dan keanggunannya pada setiap muslimah di dunia ini. Seorang muslimah yang shalihah memahami akan hakikat kehidupan di dunia, hatinya digenangi oleh keimanan dan makrifat tentang Allah SWT, dalam memurnikan ibadah hanya untukNya semata, hatinya selalu takut dan terikat

dengan Rabb-Nya, mentaati-Nya dalam keadaan sendirian ataupun di hadapan banyak manusia.

Menurut Budi Susilo, dalam buku yang berjudul *Membaca Kejujuran dan Kebohongan dari Raut Wajah*, dinyatakan bahwa setiap wajah akan memberikan sebuah cerita yang setara dengan cerita sebuah novel, ada cinta, harapan, persahabatan, iri hati, kelicikan, ketamakan, ambisi, kesombongan, dan semua itu dapat terbaca dan terangkum dalam wajah setiap individu yang kita temui setiap harinya (2014: 12).

Perjalanan hidup manusia tidak lepas dari tindakan berkesenian, hal tersebut selalu hadir dalam pemenuhan kebutuhan manusia akan rasa keindahan. Aktivitas berkesenian tumbuh dan berkembang seiring dengan kehidupan manusia, sehingga seni menjadi banyak aliran yang lahir dari pemikiran manusia itu sendiri yang berkonsentrasi di bidang seni. Dalam menciptakan karya, setiap seniman memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut dilihat dari segi bentuk, warna, garis maupun elemen-elemen lain yang ada di dalam seni. Hal ini karena karya merupakan perwujudan dari ekspresi jiwa manusia itu sendiri.

Penciptaan karya seni dapat terinspirasi dari berbagai hal, baik dalam kehidupan sehari-hari yang sering ditemui maupun hanya imajinasi semata. Inspirasi tersebut datang dari berbagai sisi yang dianggap menarik dalam kehidupan ini, dapat berupa kritik ataupun ketertarikan terhadap sesuatu. Karya seni tidak hanya dipandang sebagai sebuah karya tangan yang dapat dinikmati keindahannya semata namun dapat digunakan pula sebagai alat untuk mengkritisi sesuatu seperti mengkritik tentang kehidupan wanita yang masih banyak hidup dalam keterpurukan dalam naungan kaum lelaki dan diperlakukan secara tidak adil.

Berdasarkan ketertarikan akan hal inilah penulis ingin menciptakan karya berbentuk panel dua dimensi yang akan diwujudkan dengan teknik batik tulis dan teknik *scribble*, sehingga dapat tercipta karakter simbol sosok seorang ibu dengan kasih sayangnya kepada anak. Penulis ingin menciptakan karya yang dapat menyampaikan pesan moral bahwa kecantikan seseorang tidak bisa dinilai sebelah mata saja. Banyak yang cantik secara lahiriah, namun akhlak dan moralnya tidak

sesuai dengan kecantikan atau ketampanannya. Begitu juga sebaliknya, banyak yang berwajah biasa saja dalam hal kecantikan, namun hatinya sangatlah baik dan bermoral. Mengambil sudut pandang wanita karena penulis menganggap wanita adalah perhiasan dunia, yang keberadaannya seringkali menjadi satu titik fokus pandangan mata dan keberadaannya memperindah dunia ini, dan seni sarat akan makna keindahan.

Karya yang penulis ciptakan adalah karya yang berwujud panel dua dimensi dengan teknik batik tulis, teknik *scribble* (teknik gambar yang berantakan), bagian latar dengan menggunakan metode cipratan parafin pecah, dan bagian *finishing* ada yang dengan menggunakan teknik tabur garam (*naphtol*) agar memberikan kesan lebih ekspresif. Karya yang ditampilkan menggambarkan sosok ibu dengan kasih sayangnya kepada seorang anak, baik secara tekstual maupun secara simbolis.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang di atas penulis dapat menarik dua poin untuk dijadikan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana konsep penciptaan ekspresi *paradiso* bentuk kasih sayang ibu ke dalam penciptaan karya kriya tekstil dengan teknik batik tulis dan *scribble*?
2. Bagaimana proses penciptaan ekspresi *paradiso* bentuk kasih sayang ibu ke dalam penciptaan karya kriya tekstil dengan teknik batik tulis dan *scribble*?
3. Bagaimana hasil penciptaan ekspresi *paradiso* bentuk kasih sayang ibu ke dalam karya kriya tekstil dengan teknik batik tulis dan *scribble*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan
 - a. Mengetahui konsep penciptaan ekspresi *paradiso* bentuk kasih sayang ibu ke dalam penciptaan karya kriya tekstil dengan teknik batik tulis dan *scribble*.

- b. Mengetahui proses penciptaan ekspresi *paradiso* bentuk kasih sayang ibu ke dalam penciptaan karya kriya tekstil dengan teknik batik tulis dan *scribble*.
- c. Mengetahui hasil penciptaan ekspresi *paradiso* bentuk kasih sayang ibu ke dalam karya kriya tekstil dengan teknik batik tulis dan *scribble*.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Manfaat bagi lembaga pendidikan:
 - 1) Menambah pengetahuan baik teknik pengerjaan, *finishing*, sebagai pembelajaran dalam berkesenian.
 - 2) Menambah pengetahuan penciptaan karya kriya tekstil dengan teknik batik yang dikolaborasikan dengan teknik *scribble*.
- b. Manfaat bagi mahasiswa:
 - 1) Menambah wawasan dengan produk yang diciptakan antara hubungan sosial, dan budaya dengan batik tulis.
 - 2) Menjadi media pembelajaran dalam penuangan ide serta mengasah kreatifitas diri.
- c. Manfaat bagi masyarakat:
 - 1) Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan mengenai hubungan secara *visual* maupun makna yang terkandung dalam karya tersebut.
 - 2) Dapat dinikmati pecinta seni khususnya kriyawan dan memberikan inspirasi bagi orang yang berkecimpung di dunia kriya.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika adalah salah satu pendekatan yang berkaitan dengan keindahan. Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan. Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang

dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni.

Dalam penciptaan karya seni ini, teori estetika yang akan digunakan adalah mengacu pada dua tokoh terkemuka dalam hal estetika. Teori estetika yang pertama adalah teori estetika menurut Clive Bell. Estetika ini membahas tentang suatu bentuk atau wujud yang memiliki makna atau arti. Kemudian teori estetika yang kedua adalah teori estetika menurut Susanne K. Langer dalam bukunya yang berjudul *Feeling and Form*. Teori estetika ini berkaitan dengan ekspresi dan emosi. Kedua pendekatan estetika tersebut digunakan karena sangat berkaitan dengan penciptaan karya seni yang berkaitan dengan eksplorasi *paradiso*. Pendekatan estetika ini digunakan untuk menganalisis proses penciptaan dari awal hingga terbentuknya karya seni.

b. Pendekatan Empiris

“Istilah empiris artinya bersifat nyata. Jadi yang dimaksudkan dengan pendekatan empiris adalah usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat” (lisanofrianti.blogspot.com/2010/10/pendekatan-empiris.html, diakses tanggal 26 Mei 2019, pukul 07.23 WIB). Jadi, pembuatan karya ini memang atas dasar pengamatan lapangan selama hidup penulis.

c. Pendekatan Semiotika

“Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain” (Zoest, 1993:18). Metode semiotika yang diacu oleh penulis adalah Charles Sander Peirce (1839-1914). Menurut Peirce, tanda (*representamen*) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Tanda akan selalu mengacu ke sesuatu yang lain, oleh Peirce disebut objek (*denotatum*). Mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui *interpretant*. Jadi *interpretant* ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri

penerima tanda (ithasartika91.blogspot.com/2011/02/pendekatan-semiotik-dalam-mengkaji.html, diakses tanggal 26 Mei 2019, pukul 07.42 WIB).

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dalam pembuat karya ini mengacu pada dua metode penciptaan seni kriya, yaitu:

- a. Metode penciptaan Gustami, yaitu tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni.

Tahap utama dilakukan yaitu proses eksplorasi. Menurut Gustami (2007: 329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya).

1) Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi yaitu aktifitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data (referensi), pengolahan dan analisa data hasil dari penjelajahan atau analisis data yang dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Tahap Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa), setelah ditentukan rancangan atau sketsa terpilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik dan rancangan final ini dalam bentuk proyeksi, potongan, detail, dan perspektif yang akan dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.

2). Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap yang berkaitan dengan kegiatan atau pelaksanaan pembuatan sketsa-sketsa karya. Sketsa merupakan gambaran kasar bentuk karya yang akan dibuat. Sketsa biasanya dibuat sebanyak mungkin, karena semakin banyak sketsa alternatif, maka semakin banyak pula pilihan bentuk karya yang akan dibuat. Semua sketsa alternatif tersebut akan dipilih sesuai dengan yang ditentukan yang sering disebut desain terpilih. Sketsa terpilih kemudian dibuat

menjadi lembar kerja yang pada umumnya dengan bentuk gambar teknik yang sudah ditentukan ukuran dan skalanya.

3). Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Model ini bisa dalam bentuk miniatur atau ke dalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya atau diproduksi. Tahap-tahap di atas dapat diuraikan menjadi enam langkah sebagai berikut. Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan menjadi enam langkah yaitu:

a). Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan.

b). Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, konstruksi, bentuk dan unsur estetis, aspek filosofi dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan.

4). Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk *visual* dalam batas rancangan dua dimensional. Hal yang menjadi pertimbangan dalam tahap ini meliputi aspek material, teknik, proses, metode, konstruksi, ergonomi, keamanan, kenyamanan, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetis, gaya, filosofi, pesan makna, nilai ekonomi serta peluang pasar ke depan.

5). Perwujudan realisasi rancangan/prototipe kadalam karya nyata sampai finishing dan kemasan.

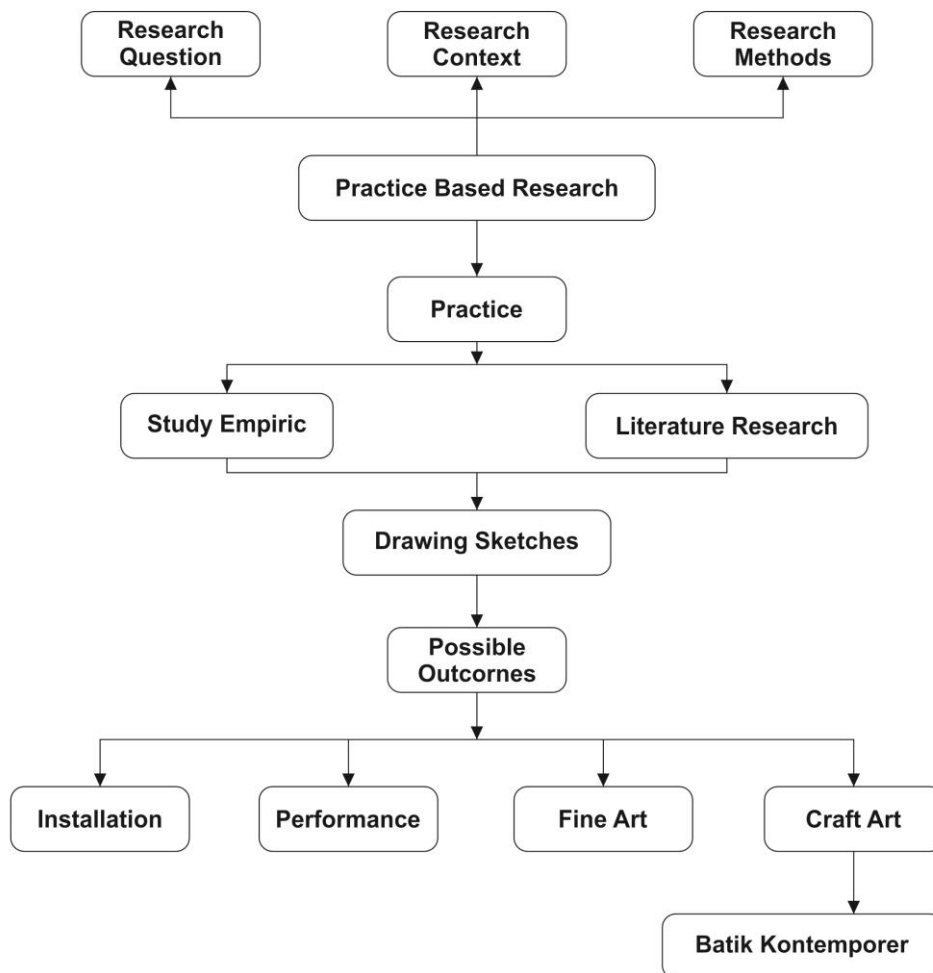
6). Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran atau respon dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik dan non-fisik.

b. Metode penciptaan Mallin Ure dan Gray, yaitu praktik berbasis penelitian (*practice-based research*).

Mallins, Ure dan Gray mendefinisikan sebuah konsep penelitian berbasis praktik yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik. Serta merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil-hasil praktik tersebut. Dikemukakan dalam sebuah laporan *The Gap: Addressing Practice-Based Research Training Requirements of Designers*, sebagai berikut:

Practice based research is the most appropriate form of research for designers since the new knowledge from the research is directly applicable to the field and because the researcher is making best use of their existing skills and tacit knowledge best use of their existing skills and tacit knowledge of the subject (Mallins, Ure and Gray, 1996: 1).

Penelitian berdasarkan praktik merupakan praktik yang paling tepat untuk perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian dilakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut (Mallins, Ure and Gray, 1996: 1).



Gambar 1. *Practice Based Research*
(Alir bagan: Muhammad Iqbal)

Berdasarkan uraian skema di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penciptaan tugas akhir ini hal yang sangat penting untuk ditelusuri secara mendalam adalah konsep penciptaan itu sendiri. Penciptaan berdasarkan penelitian, tentunya harus diawali dengan merumuskan sebagai pertanyaan, kemudian studi mengenai pokok-pokok persoalan dan materi atau konteks yang diambil, seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan dan penampilan. Segala

materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami, sehingga betul-betul telah menguasai dan menjiwai objek tersebut.

Langkah selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan. Setelah itu, dilakukan praktik dengan cara studi empirik. Metode pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan studi pustaka pada beberapa dokumen maupun buku-buku yang berhubungan dengan tema yang diambil, yaitu eksplorasi *paradiso* ibu di dalam karya kriya tekstil. Dalam penciptaan ini, penulis juga menggunakan teori pendekatan, yaitu pendekatan estetika dan pendekatan semiotika.

Setelah adanya praktik dengan cara studi empirik dan studi penelitian, dilakukan sebuah pembuatan gambar sketsa yang bisa berupa instalasi, penampilan, seni murni, dan produk seni. Karya yang dihasilkan oleh penulis berupa produk seni, yaitu karya panel dengan menggunakan teknik batik kontemporer dan *scribble*.

Teknik merupakan salah satu bagian yang paling penting untuk dikaji dalam sebuah penciptaan, karena teknik akan menentukan keberhasilan penyelesaian karya dan nilai pada karya itu sendiri. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu batik tulis kontemporer, celup *naphtol*, cipratan parafin (memberi efek pecah) dan cipratan *garam (naphtol)*.